

## Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah

Ahmad Ismail

UIN Walisongo Semarang

Email: ahmadismail@walisongo.ac.id

DOI: 10.14421/almahara.2019.052-06

### Abstract

The purpose of this article is to find out the differences in learning outcomes of students who use the sociodrama method and how big is the increase in *Mahārah al-Kalām* to students who apply the sociodrama method in Arabic learning that has some maharah as their basic competencies. This is an experimental study, where the research subjects are students of Madrasah Aliyah or Islamic high school. Two homogeneous groups were taken as samples; Class XI Religion 1 as an experimental class and Class XI Religion II as a control group. This research uses Randomized Pretest- Posttest Control Group Design as its research design. The results in this article are based on the results of statistical analysis which shows that the T- Posttest between the control and experimental groups shows that the value of T-count = -4.503 < T-table = 2.037 ( $H_a$  is accepted) which means that there are significant differences of the learning outcomes between the control group and the experimental group. Whereas the T-test of pretest and posttest of the experimental group resulted in a calculated T-value = 13,348 < T-table = 2,035 ( $H_a$  is accepted), which means that there was a significant increase in student learning outcomes in the experimental group.

**Keywords:** Strategy, Sociodrama, Maharah Al-Kalām

### Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode sosiodrama dan seberapa besar peningkatan *Mahārah al-Kalām* pada siswa yang menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Arab yang mempunyai beberapa maharah sebagai kompetensi dasarnya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Aliyah. Dari populasi di sekolah yang diteliti diambil dua kelompok homogen sebagai sampelnya, yaitu kelas XI Agama 1 sebagai

kelas eksperimen dan kelas XI Agama II sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *Randomized Pretest- Posttest Control Group Design* sebagai desain penelitiannya. Hasil penelitian dalam artikel ini didasarkan pada hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa uji T-Posttest antara kelompok kontrol dan eksperimen didapatkan nilai T-hitung =  $-4,503 < T\text{-tabel} = 2,037$  ( $H_a$  diterima) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Sedangkan uji-T nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai T-hitung =  $13,348 < T\text{-tabel} = 2,035$  ( $H_a$  diterima), yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

**Kata Kunci:** *Strategi, Sosiodrama, Maharah Al-Kalām*

## A. Pendahuluan

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan individu dengan Tuhan.<sup>1</sup> Peranan bahasa Arab bagi umat Islam sangat penting, karena bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islami dari sumber-sumber aslinya (Al-Qur'an dan Hadist), maka tidak salah jika dikatakan bahwa studi Islam tidak bisa terlepas dari studi bahasa Arab.<sup>2</sup>

Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia merupakan usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar. Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab khususnya di sekolah atau madrasah, pesantren, dan diperguruan tinggi merupakan kepandaian khusus.<sup>3</sup> Pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab di lembaga pendidikan berbeda dengan pengajaran mata pelajaran yang lain. Karena pengajaran bahasa tersebut mengutamakan beberapa keterampilan atau kemahiran berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*istimā'*), keterampilan berbicara (*kalām*), keterampilan

<sup>1</sup> Tayar Yusuf and Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 187.

<sup>2</sup> Uma Assaudin DID TEFL, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Inggris: Suatu Tinjauan Teoritis* (Yogyakarta: CV Chaya, 1982), hlm. 136.

<sup>3</sup> A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahsa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 1976), hlm. 77.

membaca (*qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*kitābah*). Dimana tujuan utama dari pengajaran tersebut adalah untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, serta mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian pesert didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>4</sup>

Proses kemajuan mempelajari bahasa Arab bagi pelajar di Indonesia sangat tergantung antara lain kepada: (1) sejauh mana perbedaan dan persamaan antara bahasa pelajar dengan bahasa Arab yang dipelajarinya, dan (2) sejauh mana bahasa pelajar itu dapat mempengaruhi proses mempelajari bahasa Arab. Ada satu prinsip dalam pengajaran bahasa sebagai bahasa asing yaitu bahwa persamaan-persamaan antara bahasa pelajar dengan bahasa asing yang dipelajari akan menimbulkan kemudahan-kemudahan, sebaliknya perbedaan-perbedaan akan menimbulkan kesukaran-kesukaran.<sup>5</sup>

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari bahasa arab yaitu kemahiran atau keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), kemahiran berbahasa bermacam-macam, ada yang berbentuk lisan dan tulisan. Ada yang bersifat reseptif, menyimak dan membaca, dan ada juga yang bersifat produktif berbicara dan menulis.<sup>6</sup>

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara bahasa Arab harus terlebih dahulu didasari oleh: (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan (*relatif*) kosa-kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud dan fikirannya.<sup>7</sup> Jadi kemahiran berbicara merupakan standar keberhasilan

<sup>4</sup> Najieb Taufiq, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab', 2013 <file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html>.

<sup>5</sup> Yusuf and Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama* ..., .hlm. 78.

<sup>6</sup> M. Fuad Effendy, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misyat, 2009), hlm. 78.

<sup>7</sup> M. Fuad Effendy, *Metode Pembelajaran Bahasa*..., hlm. 112-113.

berbahasa Arab setelah kemahiran yang lain, yaitu mendengar, membaca dan menulis.

Namun, kenyataan di lapangan didapati permasalahan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa saat ini adalah kurang kuatnya karakter kebahasaan, yaitu kelancaran berbicara, kejelasan pelafadzan (*makhārijul hurf, sifātul hurf*), pendengaran yang kritis, praktik dan pembiasaan, serta masih kurangnya peran aktif siswa dalam diskusi, seminar, ataupun ceramah. Permasalahan tersebut juga terjadi di Madrasah Aliyah khususnya pada kelas XI agama. Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi yang menuntut siswa untuk berbicara dalam bahasa arab, dan selain itu strategi belajar yang diterapkan guru kurang menarik dan kurang memotivasi siswa untuk aktif di kelas karena guru masih menggunakan metode ceramah, selain itu banyak siswa yang mengantuk, berbicara sendiri, dan bergurau pada saat pembelajaran berlangsung.

Sehingga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dibutuhkan suatu metode khusus. Dengan perkembangan metode pengajaran bahasa dari masa ke masa, maka muncul bermacam-macam metode dan pendekatan pengajaran bahasa. Guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab di sekolah hendaknya memilih metode yang tepat serta memiliki keterampilan yang memadai. Metode mengajarnya sebaiknya bisa mengembangkan keterampilan tersebut. Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa, salah satunya dengan metode sosiodrama.

Novan Dymas Pratama, Zayinatul Muiz dan Nurul Fadhilah Fakaubun dalam artikel yang ditulisnya,<sup>8</sup> Metode sosiodrama merupakan saalah satu metode yang cukup menarik untuk diaplikasikan dalam keterampilan berbicara, melalui kegiatan bermain drama yang banyak mengedepankan dialog, metode ini bisa memberikan bentuk penyegaran dan stimulus yang positif dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbicara.

<sup>8</sup> Novan Dymas Pratama, Zayinatul Muiz, and Nurul Fadhilah Fakaubun, 'Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2018.

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial) dengan bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku di dalam hubungan sosial. Dalam aktivitas tersebut diharapkan adanya hasil yang memuaskan yang berupa kecakapan dan kemampuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Undi Eka Wati, Wahyudi dan Kartika Chrysti Suryadari,<sup>9</sup> hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan apresiasi sastra (drama) di kelas V SD.

Selain itu Ni Kt Ayu Purnami, Ni Nym Garminah dan I Km Sudarma,<sup>10</sup> dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode sosiodrama berbantuan cerita rakyat lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional.

Dalam artikel yang ditulis Riana Esa Merera, Sri Sumartini dan Sigit Vebrianto Susilo.<sup>11</sup> Hasil dari penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwasanya sosiodrama itu mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga siswa tidak malu dan tahu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dengan baik didepan kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, perbedaan dari penelitian sebelumnya penulis dalam artikel ini berfokus pada penerapan strategi belajar aktif yaitu dengan menerapkan strategi sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>9</sup> Undi Eka Wati, Wahyudi, and Kartika Chrysti Suryandari, 'Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD', *Jurnal KALAM CENDEKIA*, Vol. 4.No. 2 (2016).

<sup>10</sup> Ni Kt Ayu Purnami, Ni Nym Garminah, and I Km Sudarma, 'Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD', *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2.No. 1 (2014).

<sup>11</sup> Riana Esa Merera, Sri Sumartini, and Sigit Vebrianto Susilo, 'Penggunaan Model Sosiodrama Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0"*.

bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. Karena tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau *Mahārah al-Kalām* sedangkan salah satu tujuan dari sosiodrama yaitu agar siswa dapat menghayati dan menghargai orang lain, dapat mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan metode sosiodrama ini lebih cenderung dipakai pada pelajaran bahasa. Jadi hasilnya siswa tidak hanya mahir dalam berbicara tapi juga dapat bertanggung jawab dan bersosial dengan baik.

Pada penelitian ini, dilihat dari berbagai sudut pandang yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan problem utama yang akan dicari solusinya yaitu: "bagaimana proses penerapan strategi sosiodrama dalam meningkatkan *Mahārah al-Kalām* kelas XI di Madrasah Aliyah?" dan "adakah perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi sosiodrama dan yang tidak menggunakan strategi sosiodrama pada kelas XI di Madrasah Aliyah?".

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan strategi sosiodrama dalam meningkatkan *Mahārah al-Kalām* kelas XI di Madarsah Aliyah serta untuk mengetahui peningkatan antara kelas yang menggunakan strategi sosiodrama dengan yang tidak meggunakan strategi sosiodrama pada kelas XI di Madrasah Aliyah.

### *Mahārah al-Kalām*

*Mahārah al-Kalām* adalah kemampuan ungkapan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kapada mitra bicara.<sup>12</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pengembangan *Mahārah al-Kalām* disini adalah proses, cara untuk menjadikan kemampuan mengungkapkan atau mengekspresikan pikiran seseorang dengan bahasa Arab kepada mitra bicara agar lebih baik dari yang sebelumnya.

Pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan terutama *Mahārah al-Kalām* siwa, yaitu proses yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengeksplorasikan ide- idenya dan menfasilitasi kebutuhan belajarnya. Adapun tujuan dari pembelajaran *Mahārah al-Kalām* antara

---

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 135.

lain:

1. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum.

2. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun daksi kalimat-kalimatnya.

3. Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik dan tujuan pembicaraan.

4. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini.

5. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar.<sup>13</sup>

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran *Mahārah al-Kalām* yaitu:

1. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
2. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa siswa dan bahasa Arab).
3. Hendaknya pengarang dan siswa memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
4. Memulai dengan kosa kata yang mudah.
5. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan

---

<sup>13</sup> Syamsudin Asyrofi, *Model, Strategi & Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm. 122.

berbicara, yaitu: 1.Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar, 2.Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek, 3.Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada dan 4. Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.

6. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide.<sup>14</sup>

### **Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.<sup>15</sup>

Metode sosiodrama ini hampir mirip dengan metode eksperimen karena siswa terlibat langsung dalam aksi. siswa juga langsung merasakan, melakukan, dan memainkan sesuatu secara langsung (memainkan peran sesuai dengan bahan ajar). Akan tetapi, perbedaannya disini adalah metode eksperimen lebih sering digunakan dalam pelajaran eksak, sedangkan metode sosiodrama lebih cenderung dipakai pada pelajaran bahasa.<sup>16</sup>

Belajar sambil bermain dipilih oleh peneliti karena peneliti beranggapan bahwa seorang anak tidak bisa jauh dari bermain. Bermain adalah alat pelepas emosi, pengembangan diri dalam bersosial, ekspresi leluasa tanpa tekanan batin.<sup>17</sup>

#### **1. Langkah-langkah Sosiodrama**

<sup>14</sup> Abd. Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm. 90-91.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 159.

<sup>16</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 230.

<sup>17</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 116.

Permainan peran sebagai proses pendidikan meliputi beberapa langkah. Pimpinan harus menguasai setiap langkah dan memberitahukannya kepada anggota kelompok. Adapun langkah yang ditempuh dalam metode sosiodrama adalah sebagai berikut : 1.Bila sosiodrama baru diterapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas, 2.Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga di ceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut, 3.Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa dan 4.Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks maka guru dapat menghentikan drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu. 5.Guru dan siswa dapat memberikan komentar kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.<sup>18</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Sosiodrama

Metode sosiodrama pasti juga tidak terhindar dari kekurangan-kekurangan dan kelebihan di dalamnya. Di antara berbagai kelebihan metode ini adalah sebagai berikut: 1.Melatih daya ingat siswa. 2.Siswa lebih memahami pokok materi pembelajaran secara mendalam. 3.Siswa terlatih berinisiatif, kreatif, dan inovatif. 4.Pelajaran akan berjalan menarik dan tidak membosankan. 5.Menumbuhkan kerja sama dengan sesama pemain (teman) dengan baik. 6.Terbinanya bahasa lisan siswa (baik bahasa ibu ataupun bahasa asing) agar semakin mudah dipahami oleh orang lain.

Selain beberapa kelebihan tersebut, metode sosiodrama ini juga mempunyai sejumlah kekurangan. Di antara kekurangan-kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut: 1.Tidak semua anak aktif dalam pembelajaran, karena tidak kebagian waktu, peran, dan materi untuk

---

<sup>18</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Air molek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2012), hlm. 126-127.

sosiodrama. 2. Memerlukan waktu yang sangat lama untuk persiapan sampai pada pelaksanaan pertunjukan. 3. Bisa mengganggu konsentrasi kelas yang lain. 4. Membutuhkan tenaga dan pemikiran ekstra dari guru. 5. Guru tidak bisa mengetahui tingkat penguasaan materi siswa karena tidak semua dari mereka mendapat giliran untuk bermain peran. 6. Tidak adanya alat-alat yang biasanya digunakan untuk membuat film akan mengurangi minat dan semangat siswa.<sup>19</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen menggunakan *Randomized Pretest- Posttest Control Group Design*. Hal ini karena tujuan penelitian ini adalah mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah pada tahun akademik 2017/2018 semester II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama. Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah yang terdiri dari kelas XI Agama 1 yang berjumlah 34 anak dan XI Agama II yang berjumlah 33 anak sebagai subyek yang mengalami langsung proses pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yang berjenis *Random Sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dan informasi yaitu metode *test (pretest dan posttest)*, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, normalitas, homogenitas dan uji *T-test* yang kesemuanya menggunakan analisis data SPSS 16.

## B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan peneitian, pengolahan dan analisis data yang dilakukan, maka berikut ini penjelasan hasil penelitian:

### Perlakuan Sebelum Eksperimen

Sebelum penelitian dilakukan, diperlukan pengukuran atau pemeriksaan terhadap variable baik pada kelas kontrol maupun kelas

<sup>19</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, ..., hlm. 230.

eksperimen. Tujuan dilakukannya hal ini yaitu untuk menghindari bias dalam penelitian. Dengan pemeriksaan ini diharapkan kedua variabel yang dijadikan sampel dalam keadaan homogen, sehingga apabila nanti terdapat perbedaan dalam hasil belajar, hal tersebut semata-mata karena pengaruh variabel bebas. Aspek yang akan diukur yaitu usia siswa dan latar belakang pendidikan siswa. Usia siswa kelompok kontrol rata-rata antara usia 16-18 tahun sedangkan kelompok eksperimen antara 16-19 tahun. Adapun latar belakang pendidikan siswa kebanyakan siswa adalah alumni MTS.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas XI Agama II dengan jumlah siswa 33 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Agama I dengan jumlah siswa 34 siswa sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut dianggap memiliki kondisi yang sama sesuai usia dan latar belakang pendidikan sekolah siswa. Waktu pelaksanaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya berbeda jam dan hari pelaksanaannya. Hal ini dilakukan karena mengikuti jadwal yang telah ada namun durasi tetap sama yaitu 1 x 45 menit.

Sebelum pelaksanaan eksperimen diperlukan pengukuran dengan memberian *pretest* pada kedua kelompok. Tes ini adalah tahap awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Arab siswa sebelum dilakukannya penelitian terhadap kedua kelompok tersebut yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### **Perlakuan (*treatment*) Kelompok Kontrol**

Setelah diadakan pemeriksaan pada variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi bias hasil penelitian pada kelompok kontrol, selanjutnya kelompok kontrol diberi perlakuan dengan proses pembelajaran bahasa Arab tanpa menggunakan metode sosiodrama. Selama penelitian di lapangan, pelaksanaan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol ini dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa terlepas dari bimbingan guru bidang studi bahasa Arab. Perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dilaksanakan mulai tanggal 16 April 2018 sampai 24 April 2018.

Adapun mengenai materi yang disampaikan, proses pembelajaran, dan situasi saat pembelajaran pada setiap pertemuan akan dipaparkan sebagai berikut:

*Pertemuan Pertama*, pada pertemuan ini peneliti mengadakan *pretest* untuk kelompok kontrol (kelas XI Agama II). Pelaksanaan *pretest* dilakukan dengan cara siswa dipanggil secara bergantian dan urut absen untuk melakukan tes lisan

*Pertemuan Kedua*, pertemuan kedua pada kelompok kontrol dilakukan pada hari Selasa, 17 April 2018. Secara keseluruhan pembelajaran berdurasi 90 menit dan bertempat dikelas XI Agama II sebagai kelas kontrol. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah *al-kalam*, dimana materi *al-kalam* sudah ditentukan oleh peneliti sebagai obyek penelitiannya. Adapun tema yang harus disampaikan kepada siswa yaitu tentang *al-iimaan wal 'amaal*. Dari materi ini siswa diharapkan mampu membaca kosa kata, menerjemahkan kata baru dan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.

Pembelajaran di awali dengan pembukaan, setelah itu guru melanjutkan dengan membagikan selembar kertas yang berisi materi kepada seluruh siswa dan meminta perwakilan siswa untuk mengambil kamus bahasa Arab di perpustakaan untuk panduan mencari kosa kata yang belum diketahui. Setelah terbagi kemudian Guru memulai membaca terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa bernama Yuli dan teman sebangkunya untuk membacakan kembali teks dialog dan yang lainnya menyimak. Setelah selesai Guru menanyakan kosa kata yang belum diketahui oleh siswa. Dan ternyata masih banyak kosa kata yang belum diketahui oleh siswa, Gurupun menyuruh siswa untuk mencari kosa kata yang belum diketahui itu di kamus. Dan semua siswa antusias untuk bertanya tentang kosa kata yang belum diketahuinya yang tidak mereka temukan di kamus, kemudian mereka menuliskan artinya di bawah kata yang belum diketahuinya.

Setelah tanya jawab tentang kosa kata, guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan lisan kepada siswa seputar teks dialog yang sudah dipelajari sebelumnya agar siswa terus mengingat-ingat apa yang sudah dipelajari dikarenakan waktu sudah hampir habis.

*Pertemuan Ketiga*, materi yang disampaikan pada pertemuan ketiga ini adalah *al-kalam* sama dengan sebelumnya dan materinya pun sama. Pembelajaran di awali dengan pembukaan, lalu dilanjutkan dengan Pembelajaran inti dimulai dengan materi teks berbentuk dialog

yang sudah dibahas dipertemuan sebelumnya. Guru menanyakan lagi kepada siswa tentang materi kemarin dan ternyata siswa sudah banyak yang lupa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan kertas kemarin yang sudah dibagikan dan diterjemahkan. Guru mengulang lagi dan memancing ingatan siswa dengan cara menanyakan isi teks tersebut kepada siswa yang ditunjuk. Guru juga menjelaskan pengertian apa itu iman dan apa itu amal dan menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Setelah selesai guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Semua siswa sangat bersemangat dan antusias, setelah menjawab semua pertanyaan guru memberikan motivasi dan penguatan materi yang telah disampaikan dan memberikan pengumuman bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *posttest* (evaluasi) untuk pertemuan terakhir untuk itu guru mengingatkan untuk belajar dirumah. Pembelajaranpun diakhiri dengan do'a bersama.

*Pertemuan Keempat*, ini dilaksanakan pada hari selasa, 24 April 2018 pada pukul 07.00 sampai 08.30 Pada pertemuan terakhir peneliti melakukan *posttest* untuk kelompok kontrol yaitu kelas XI Agama II. *Posttest* dilaksanakan dengan durasi waktu 45 menit yang diadakan pada jam pelajaran Bahasa Arab yang diikuti oleh 33 siswa. Pada *posttest* ini dilaksanakan tes dalam bentuk tes lisan. Pada pertemuan ke empat ini menjadi pertemuan terakhir dan semua kegiatan pembelajaran berjalan lancar tanpa halangan. Akhirnya setelah semua selesai tesnya, peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya dan kerjasamanya dari seluruh siswa kelas XI Agama II dan tak lupa meminta maaf atas semua kesalahan baik disengaja maupun tidak selama proses pembelajaran berlangsung dan diakhiri dengan salam.

### **Perlakuan (*treatment*) Kelompok Eksperimen**

Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan sama seperti kelompok kontrol yang dilaksanakan mulai tanggal 18 April 2018 sampai 30 April 2018, dan pemberian *treatment* dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun penjelasan tentang kegiatan eksperimen yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Strategi sosiodrama sama dengan sebuah pertunjukan drama. Secara berkelompok dengan bimbingan guru siswa menentukan peran yang akan dimainkan, kemudian mendemonstrasikannya. Dalam penelitian ini siswa sengaja dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pelaksanaan sosiodrama. Sehingga sosiodrama ini merupakan suatu cara atau strategi yang diambil untuk menyampaikan dan mengajarkan materi kepada siswa agar dapat dikuasai dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam strategi ini, siswa akan berperan aktif saat proses pembelajaran, karena siswa yang menjadi pemeran utama dalam metode ini.

Strategi sosiodrama ini diharapkan mampu meningkatkan salah satu keterampilan bahasa Arab yaitu keterampilan berbicara bahasa Arab (*al-kalam*). Strategi ini digunakan ketika siswa diharapkan mampu memahami materi serta mampu mempraktikannya karena Bahasa bukan saja tertulis namun juga lisan.

Dalam metode ini setelah pembagian kelompok, siswa diberi lembaran kertas yang berisi teks dialog dan siswa berdiskusi untuk menentukan siapa yang akan menjadi peran dalam dialog yang sudah ada dan berlatih. Namun guru juga tidak diam saja dalam pembelajaran ini guru berkeliling mengecek setiap kelompok apakah ada kesulitan dengan siswanya karena guru bertindak sebagai fasilitator dan pengawas.

Prosedur yang harus diperhatikan agar strategi ini berhasil dengan efektif antara lain yaitu: 1.Menetapkan topik atau masalah dan tujuan yang hendak dicapai, 2.Menentukan kalimat-kalimat untuk pemeran, 3.Menentukan anggota-anggota pemeran, 4.Tiap anggota pemeran mempelajari tugas masing-masing dan 5.Pelaksanaan permainan peran

Namun, dalam sosiodrama yang dilakukan oleh kelompok eksperimen sedikit berbeda dengan prosedur sosiodrama yang ada, hal tersebut peneliti lakukan karena melihat kemampuan siswa yang masih kurang dalam berbicara bahasa Arab dan peneliti ingin lebih mengembangkan kreatifitas siswa. Karena alasan-alasan tersebut peneliti mengubah sedikit prosedur pelaksanaan sosiodrama.

Adapun perbedaan prosedurnya secara lebih rinci adalah sebagai berikut: 1. Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan sosiodrama dan menentukan tema sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, 2. Guru membagi siswa menjadi berkelompok 3. Siswa menentukan pemeran dalam setiap kelompoknya sesuai teks dialog, 4. Tiap anggota pemeran mempelajari tugas masing-masing, 5. Pelaksanaan permainan peran dan 6. Guru bersama siswa melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan.

Langkah-langkah pembelajaran bahasa menggunakan metode sosiodrama yaitu sebagai berikut:

*Pertemuan pertama*, pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari rabu, 18 April 2018. Pada pertemuan ini peneliti melakukan *pretest* untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI Agama I. *Pretest* dilaksanakan selama 45 menit pada jam 10.20 sampai jam 12.00 diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 34 anak. Secara keseluruhan pelaksanaan *pretest* berjalan dengan baik dan lancar. *Pretest* dilaksanakan dengan bentuk tes lisan.

*Pertemuan kedua*, ini dilaksanakan pada hari senin, 23 April 2018 pada jam 11.10 sampai 12.00 dengan durasi 45 menit yang bertempat di kelas XI Agama I. Proses pembelajaran diawali dengan salam dan berdo'a bersama. Kemudian guru melakukan absensi pada siswa dan hasilnya nihil atau semua siswa hadir semua serta menanyakan kabar atau keadaan siswa. Sebelum pembelajaran inti dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan indikatornya yaitu siswa mampu membaca dengan baik, menerjemahkan teks dialog dengan baik, dan mampu berbicara/berdialog bahasa Arab dengan baik dan benar. Pembelajaran inti dimulai dengan guru membagikan teks dialog tentang *al iimaan wal 'amal*. Setelah semua terbagikan guru membacakan teksnya dan seluruh siswa menirukan. Kemudian siswa diminta menerjemahkan dengan panduan kamus bahasa Arab, dan kosa kata yang tidak ada dalam kamus bisa ditanyakan kepada guru. Disini guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

*Pertemuan ketiga*, pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2018 dimulai pada jam 09.00 sampai dengan jam 10.45 wib. Dalam pembelajaran kali ini para siswa mempersiapkan proses pembelajaran secara matang karena sudah dipelajari dirumah. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a bersama seperti biasanya serta dilanjutkan dengan absensi siswa dan hasilnya nihil.

Setelah guru selesai absensi kemudian guru menerangkan tujuan pembelajaran serta prosedur sosiodrama yang akan dilakukan oleh siswa.

Kelompok yang pertama kali maju adalah kelompok 2 yang beranggotakan Ainaya Gustin, Arrifah Chafsoh, Alfa Khasanah, Annisah Rohmawati, dan Azka Nazih Burhanul Ghifari. Mereka bergantian mendemonstrasikan teks dialog yang telah mereka pelajari. Karena anggotanya perempuan semua dan pertama kali maju jadi mereka sedikit malu-malu dan kurang percaya diri, sedangkan siswa lain melihat dan menyimak apa yang sedang didialogkan oleh temannya. Selanjutnya dilanjutkan oleh kelompok berikutnya yaitu kelompok 8,5,1,9, dan 4, sedangkan kelompok lain dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Setelah semua kelompok maju dan masih tersisa beberapa menit kita gunakan untuk evaluasi. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya masalah yang dihadapi siswa adalah kurangnya percaya diri yang mengakibatkan suara mereka menjadi kurang keras dan kurang jelas, serta intonasi dalam pelafalannya juga masih sedikit kurang, panjang pendeknya kurang diperhatikan, dan kurang hafalnya teks dialog sehingga kadang berhenti ditengah jalan dan membuka teks dialognya. Setelah evaluasi selesai guru memberikan motivasi agar kelompok yang maju berikutnya bisa lebih maksimal lagi. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama.

*Pertemuan keempat*, ini dilaksanakan pada hari senin, 30 April 2018. Pada pertemuan ini kelompok yang belum maju langsung mempersiapkan diri sedangkan kelompok yang lain tetap menyimak. Setelah semua kelompok maju dilakukan evaluasi beberapa menit. Kemudian guru langsung melakukan *posttest* yang diikuti 34 siswa.

Pada pertemuan keempat ini menjadi pertemuan terakhir dan semua kegiatan pun berjalan dengan lancar. Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasi dan kerja sama para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan data *pretest*, *posttest*, dan uji *paired t test* (uji beda rata-rata dua sampel berpasangan).

### 1. Analisis tahap awal

Sebelum *treatment* diberikan kepada kedua kelas sampel terlebih dahulu diberikan *pretest*. Berdasarkan data hasil *pretest* yang diperoleh sebagai berikut:

#### Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pengujian kelas control berdasarkan data *pretest* dapat dilihat bahwa sig. pada uji Skewness adalah -0,718 maka  $H_0$  diterima. Nilai sig. Pada uji Kurtosis adalah -0,787 hal ini berarti  $H_0$  diterima. Hal tersebut dikarenakan ratio skewness berada pada rentang -2 sampai dengan 2 sehingga data berdistribusi normal. Maka artinya dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pengujian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sig. pada uji Skewness adalah 0,162 maka  $H_0$  diterima. Nilai sig. Pada uji kurtosis adalah -1,368 hal ini berarti  $H_0$  diterima. Maka artinya dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

#### Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pengujian kelas kontrol berdasarkan data *posttest* diketahui bahwa nilai sig. pada uji Skewness adalah -0,200 maka  $H_0$  diterima. Nilai sig. pada uji Kurtosis adalah -0,183 hal ini berarti  $H_0$  diterima. Dikarenakan rasio Skewness berada pada rentang -2 sampai dengan 2 sehingga data berdistribusi normal. Artinya dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pengujian kelas eksperimen berdasarkan data *posttest* diketahui bahwa nilai sig. Pada uji Skewness adalah 0,301 maka  $H_0$  diterima. Nilai sig. Pada uji Kurtosis adalah -1,327 hal ini berarti  $H_0$  diterima. Maka artinya dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kedua kelas berdasarkan dekripsi diatas dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, perbedaan itu sangat kecil atau dengan kata lain tidak signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan uji statistik. Berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil *pretest* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk hasil *pretest* adalah ( $Sig. -0,718 > -0,162$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya antara kedua varian memiliki pengetahuan awal

yang sama.

#### Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varian yang homogen. Penelitian ini untuk perhitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS 16. Dengan analisis hipotesis:  $H_0$  adalah kedua varian sampel homogen dan  $H_0$  adalah kedua varian sampel tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu apabila nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan data hasil output SPSS menunjukkan bahwa *Sig.* adalah 0,436 hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima. Maka didapat bahwa variasi nilai *pretest* kelas kontrol dan variasi kelas eksperimen keduanya adalah homogen.

#### Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil output SPSS menunjukkan bahwa *Sig.* adalah 0,846 hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima. Maka didapat bahwa variasi nilai *posttest* kelas kontrol dan variasi kelas eksperimen keduanya adalah homogen.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis homogenitas pada nilai *pretest* yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka kemudian kelas tersebut dapat diberikan perlakuan yang berbeda yang kemudian di uji kembali dengan menggunakan *posttest*.

#### Uji Beda Rata-Rata Dua Sampel (*Paired T-test*)

Setelah diperoleh bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata dua sampel berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 16. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut;  $H_0$ : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dan  $H_a$ : Ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji beda rata-rata dua sampel berpasangan adalah: (1) Jika  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  atau signifikansi ( $\text{Sig.} < 0,05$ ) maka ada perbedaan rata-rata nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen yang signifikan. (2) Jika  $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$  atau signifikansi ( $\text{Sig.} > 0,05$ ) maka tidak ada perbedaan rata-rata nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen yang signifikan.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda terlihat adanya perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis nilai *posttest* kedua kelas. Dari uji beda rata-rata untuk nilai *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,846, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $\text{Sig.} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan "terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Arab) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Arab)" **diterima**.

Adapun perbedaan hasil analisis statistik uji beda rata-rata pada nilai pretest dan nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $\text{Sig.} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan "terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Arab)" **diterima**.

#### Uji Beda Rata-rata (*T-Test*)

##### 1. Uji Beda Rata-rata (*T-test*) Kelas Kontrol

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 dapat diketahui bahwa nilai  $T\text{-hitung} = -4,503 < T\text{-tabel} = 2,037$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kata lain kemampuan kalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awalnya adalah setara.

##### 2. Uji beda Rata2 (*Paired t test*) Kelas Kontrol

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 dapat diketahui bahwa nilai  $T\text{-hitung} = 13,348 < T\text{-tabel} = 2,035$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya

bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kata lain kemampuan kalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awalnya adalah setara.

Dapat disimpulkan berdasarkan analisa dari perbandingan T-hitung T-tabel pada nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada perbedaan yang signifikan dengan dibuktikan bahwa  $T\text{-hitung} (-4,503) < T\text{-tabel} (-2,037)$  maka  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sedangkan untuk pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dengan dibuktikan bahwa perbandingan  $T\text{-hitung} (13,348) > T\text{-tabel} (2,035)$  maka peningkatan (*gain*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain terdapat peningkatan gain lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol.

### C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif adapun proses atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode sosiodrama yaitu karena sosiodrama ini baru saja diterapkan, maka guru harus menjelaskan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya. Kemudian menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi berkelompok, siswa menentukan pemeran dalam setiap kelompoknya sesuai teks dialog, pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa. Setelah permainan selesai guru dan siswa memberikan komentar kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Mahārah al-Kalām* (kemampuan berbicara bahasa Arab) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini terbukti dengan adanya perbedaan nilai rata-rata *posttest* diperoleh nilai  $T\text{-hitung} = -4,503 > T\text{-tabel} = -2,037$ , Disamping itu metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap upaya pengembangan *Mahārah al-Kalām* (kemampuan berbicara bahasa Arab), terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen, dari analisis statistic diperoleh nilai  $T\text{-hitung} = 13,348 > T\text{-tabel} = 2,035$ .

## Daftar Pustaka

- Abd. Wahab Rosyidi, and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2012)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- M. Fuad Effendy, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009)
- Malibary, A. Akrom, *Pedoman Pengajaran Bahsa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 1976)
- Merera, Riana Esa, Sri Sumartini, and Sigit Vebrianto Susilo, 'Penggunaan Model Sosiodrama Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0"*
- Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Air molek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2012)
- Najieb Taufiq, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab', 2013  
<file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html>
- Pratama, Novan Dymas, Zayinatul Muiz, and Nurul Fadhilah Fakaubun, 'Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2018
- Purnami, Ni Kt Ayu, Ni Nym Garminah, and I Km Sudarma, 'Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD', *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2.No. 1 (2014)

- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2005)
- Syamsudin Asyrofi, *Model, Strategi & Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014)
- TEFL, Uma Assaudin DID, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Inggris: Suatu Tinjauan Teoritis* (Yogyakarta: CV Chaya, 1982)
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016)
- Wati, Undi Eka, Wahyudi, and Kartika Chrysti Suryandari, 'Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD', *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol. 4.No. 2 (2016)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Yusuf, Tayar, and Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997)